

# Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada pada Pelajaran IPS

<sup>1</sup>Hasan Basri, <sup>2</sup>Nursalam, <sup>3</sup>Syarifah Aeni Rahman

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Corresponding author: [1hasanbasriputrakedua@gmail.com](mailto:hasanbasriputrakedua@gmail.com)

Received:

28/03/2024

Accepted:

15/04/2024

Published:

06/05/2024

## Abstract

*This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' critical thinking abilities in the Class IV Social Sciences subject at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency. This type of research is experimental research in the form of One Group Pre Test Post Test Design. The data collection techniques used are observation, critical thinking ability tests. The data analysis technique uses descriptive analysis and inferential analysis. The results of the research show that the critical thinking abilities of fourth grade students at SD Inpres Macanda before implementing the Problem Based Learning (PBL) model were categorized as still low. This can be seen from the average student pre-test score of 55.34. After implementing the Problem Based Learning (PBL) model, the critical thinking ability of fourth grade students at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency was categorized as very high. The average post-test score was 83.10. The average value of the percentage results of learning implementation by applying the Problem Based Learning (PBL) model is 89.65.*

*Keywords: Problem Based Learning Model; Critical Thinking; Students*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test siswa adalah 55,34. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dikategorikan sangat tinggi. Nilai rata-rata post-test adalah 83,10. Nilai rata-rata dari hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 89,65.

*Kata kunci: Model Problem Based Learning; Berpikir Kritis; Siswa.*

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerahkan individu. Kualitas seseorang sangat dipengaruhi oleh standar pendidikan yang diterimanya di era kemajuan yang semakin pesat ini, sangatlah penting bagi setiap orang untuk terus mengembangkan dan memperluas pengetahuannya, khususnya di bidang pendidikan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pola pikirnya.

Tujuan utama pendidikan yang diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk mampu mengelola alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Menurut Somantri menjelaskan Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. (Marsini 2023 : 109 )

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Juni 2023 terhadap kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ditemukan masalah yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di sebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Disamping itu juga model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan interaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa. Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih memperhatikan dan memahami materi pelajaran secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa agar bisa menggali kemampuan berpikir kritisnya, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sumantri model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang ditemui secara alami. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konseptual yang penting. Pendekatan ini mengutamakan proses pembelajaran, dimana tugas guru harus fokus membantu siswa mencapai keterampilan nya sendiri. (Oktaviyanti dan Novitasari, 2019 : 52 ).

Menurut Amir, dkk. (2020:25 ) Menjelaskan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu permasalahan dan menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis serta

mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk *Pra eksperimen* pada siswa SD Inpres Macanda dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen yaitu suatu jenis penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok kontrol (pembanding). Penelitian ini menggunakan desain penelitian “*One Grup Pretes-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Inpres Macanda, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, peneliti mengumpulkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui instrumen tes. Hasil penelitian ini membantu peneliti dalam mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berupa nilai siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan skor penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil analisis ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Pretest*)**

No	Kategori	Nilai <i>pretest</i>
1.	Sampel	29
2.	Nilai Tertinggi (maximum)	80
3.	Nilai Terendah (minimum)	30
4.	Selisih (range)	50
5.	Nilai Rata-rata (mean)	55,34

Adapun dikategorikan pada pedoman

kemampuan berpikir kritis siswa menurut Arikunto (Wijayanti dan Azis 2015 : 119) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Berpikir Kritis
1	0-59	20	68,98%	Sangat Rendah
2	60-69	5	17,24%	Rendah
3	70-79	2	6,89%	Sedang
4	80-89	2	6,89%	Tinggi
5	90-100	-	0%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>	

Hasil penerapan model problem based learning pada tahap pretest menggunakan instrumen tes menunjukkan bahwa 20 siswa (68,98%) memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah; 5 siswa (17,24%) memperoleh nilai dengan kategori rendah; 2 siswa (6,89%) memperoleh nilai dengan kategori sedang; dan 2 siswa (6,89%) memperoleh nilai dengan kategori tinggi, menurut data pada tabel di atas. Dilihat dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model problem based learning, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Setelah diberikan perlakuan, kelas berubah selama penelitian. Kemampuan berpikir kritis yang dihasilkan dari *Post-Test* menunjukkan perubahan. Data hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori berpikir kritis siswa
1	0-59	-	0%	Sangat Rendah
2	60-69	-	0%	Rendah
3	70-79	2	6,90%	Sedang
4	80-89	10	34,48%	Tinggi
5	90-100	17	58,62%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap post-test menunjukkan bahwa 17 siswa (58,62%) mendapatkan nilai yang sangat tinggi, 10 siswa (34,48%) dengan kategori tinggi, 2 siswa (6,90%) dengan kategori sedang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Dilihat dari persentase tersebut, Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat

disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS tergolong tinggi.

#### b. Analisis Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “ Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis inferensial.

##### a. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat ditemukan dalam Tabel 4.5 berikut ini. Tabel tersebut menampilkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

Mean	<i>Pretest</i>	53,34
	<i>Post test</i>	83,10
Jumlah siswa		29
$t_{hitung}$		12,782
$t_{tabel}$		1,70113
Df		28
Signifikan		0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji  $t$ , pada output pertama hasil ringkasan statistik dari kedua sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana mean *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu 53,34 dan mean *posttest* (setelah diberi perlakuan) yaitu 83,10. Pada output kedua, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dengan frekuensi (dk) sebesar  $29-1=28$ , pada taraf signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## Pembahasan

Peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Langkah awal dalam pengambilan data adalah melakukan tes awal (*Pre-Test*). Tes yang diberikan berupa soal *Pretest* dan *Posttest* sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan ganda dan 5 soal dalam bentuk essay. Dimana untuk soal *Pretest* dibagikan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL), tes ini dilakukan untuk mengetahui skor siswa sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) pada materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) selesai, selanjutnya diberi tes akhir (*Post-Test*). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa yang diambil pada siswa Kelas IV.

Penerapan model pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa. Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih memperhatikan dan memahami materi pelajaran secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat setiap siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka.

Pada penerapannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang atau lebih. Tujuan pengelompokan dalam pembelajaran ini adalah agar siswa dapat berdiskusi dan memecahkan masalah dengan mencari informasi sendiri dan memecahkan masalah dari sudut pandang pemecahan masalah. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam kelompok diskusi dan melatih kemampuan berpikir kritis, tidak sekedar menghafal materi pelajaran, tetapi lebih pada pemahaman konsep.

Tahapan awal pembelajaran yaitu memberikan *Pretest* kepada siswa terkait dengan materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita, tujuan diberikannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tahapan memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa seperti permasalahan pada kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa melakukan investigasi mandiri dan kelompok lalu menganalisa dan mengevaluasi untuk mengatasi masalah.

Kelebihan dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar pada dasarnya siswa dilatih untuk mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatifnya, siswa mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan sendirinya, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang baru, dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan, dan dengan model pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran yang bermakna. Kurniasi (Gani, dkk. 2021:55)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mengungkapkan bahwa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir kritis siswa tergolong sangat rendah dengan rata-rata nilai *pre test* sebesar 55,34. Namun, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata *post test* yang mencapai 83,10. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses berpengaruh atau berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Hasil observasi tingkat terlaksananya pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu 89,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat terlaksananya pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten

Gowa, yaitu berupa perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) berkategori sangat baik.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t, pada output pertama hasil ringkasan statistik dari kedua sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana mean *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu 53,34 dan mean *posttest* (setelah diberi perlakuan) yaitu 83,10. Pada output kedua, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dengan frekuensi (dk) sebesar  $29-1=28$ , pada taraf signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mengungkapkan bahwa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir kritis siswa tergolong sangat rendah dengan rata-rata nilai *pre test* sebesar 55,34. Namun, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata post test yang mencapai 83,10. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses berpengaruh atau berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dari hasil observasi tingkat terlaksananya pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu 89,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat terlaksananya pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, yaitu berupa perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, pada output pertama hasil ringkasan statistik dari kedua sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana mean *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu 53,34 dan mean *posttest* (setelah diberi perlakuan) yaitu 83,10. Pada output kedua, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dengan frekuensi (dk) sebesar  $29-1=28$ , pada taraf signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Referensi**

- Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti Fitria, Alwen Bentri. 2019. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4): 1.9. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5451/pdf>.
- Amalia, Galuh Rizki, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2020. "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3): 424-31. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/384/246>.
- Arwati, A, and A M Oktaviani. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ips." *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar* 4(1): 121.38. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/538/358>.
- Dewi Ayu Wisnu Wardani. 2023. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu* 4(1): 1-17.
- Fatrah Kaharu. 2021. "Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2): 1.16. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/554>.
- Firdaus, Fandu Zakariya, and Utiya Suryanti, Azizah. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(3): 681-89. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/417>.
- Gani, Resyi A., Wawan Syahiril Anwar, and Syahrizal Aditiya. 2021. "Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4(1): 54.59. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3192/2191>.
- Halim, Amar. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3): 404.18. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/385/684>.
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2017. "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3(2). <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/596>
- Indriani, Ely. 2021. "Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK." *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 2(1): 1.11. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/34/20>.
- Marsini. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(2), 104-112. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v5i2.10575>
- Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(14), 50-58. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1945>
- Wijayanti, T. Y., & Azis, A. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Konsep Sel dan Jaringan. *Jurnal Biotek*, 3(1), 115-123.